

**TRANSFORMASI MATERIAL TUTUP  
BOTOL PLASTIK DALAM SENI RUPA**



**TESIS**

**PERTANGGUNG JAWABAN TERTULIS  
PENCIPTAAN SENI**

Untuk memenuhi persyaratan kelulusan studi magister seni  
Minat Utama Seni Lukis

**RAHMAT QADRIYANTO**

NIM 2321506411

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2025**

**TRANSFORMASI MATERIAL TUTUP BOTOL PLASTIK  
DALAM SENI RUPA**

Pertanggungjawaban tertulis ini telah diuji dan diterima sebagai salah satu syarat  
memperoleh gelar Magister Seni

Telah dipertahankan pada tanggal **11 Juni 2025**

Oleh:

**Rahhmat Qadriyanto**

NIM 2321506411

Di hadapan Dewan Penguji yang terdiri dari:

Tim Penguji

Pembimbing Utama



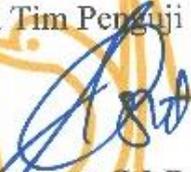
Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A

Penguji Ahli



Dr. Miftahul Munir, M. Hum

Ketua Tim Penguji



Kurniawan Adi Saputro, S.I.P., M.A., Ph.D.

Yogyakarta, 24 JUN 2025

Direktur

Program Pascasarjana ISI Yogyakarta



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si

NIP. 19721023 200212 2001

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa karya seni ini merupakan hasil ciptaan orisinal saya, yang sepenuhnya dibuat berdasarkan ide, gagasan, dan kreativitas pribadi. Karya ini tidak meniru, menyalin, atau menduplikasi karya orang lain dalam bentuk apa pun, serta tidak melanggar hak cipta atau hak kekayaan intelektual pihak lain.

Seluruh proses penciptaan karya mulai dari perencanaan konsep, teknik, hingga eksekusi dilakukan secara mandiri tanpa keterlibatan plagiatisme atau unsur penjiplakan. Saya menjunjung tinggi nilai keaslian dalam berkesenian sebagai bentuk tanggung jawab moral dan profesional dalam menciptakan karya yang jujur dan autentik.

Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa karya ini melanggar prinsip keaslian atau hak cipta, saya bersedia menanggung segala bentuk konsekuensi sesuai dengan hukum dan aturan yang berlaku.

Dengan ini, saya membuat pernyataan ini secara sadar dan jujur sebagai bukti komitmen terhadap etika dan integritas dalam dunia seni.

Yogyakarta, 23 Mei 2025

Rahmat Qadriyanto

2321506411

**TRANSFORMATION OF PLASTIC BOTTLE CAP MATERIALS  
IN FINE ARTS**

Written responsibility

Art Creation

Postgraduate Program, Indonesian Institute of the Arts Yogyakarta, 2025

By:

**RAHMAT QADRIYANTO**

This study discusses the transformation of plastic bottle cap material as a medium in works of art that carry aesthetic, educational, and environmental sustainability values. Transformation in the context of fine art does not only refer to changes in physical form, but also includes changes in function, social meaning, and cultural values of plastic bottle cap waste. Through a theoretical approach, this artwork shows several forms of transformation: typological, grammatical, distortion, and reversal. The use of plastic bottle waste as an artistic medium aims to convey a strong ecological message about the dangers of plastic, while offering creative solutions through the recycling process. The visual approach based on the principles of fine art such as unity, balance, dominance, rhythm, and harmony forms a touching and communicative visual narrative. Furthermore, this work becomes a medium for social education that invites the community, especially coastal communities such as seaweed farmers, to care more about the environment. The transformation of waste into works of art shows that waste has aesthetic potential and can be a tool for advocacy in building ecological and sustainability awareness. Fine art in this case becomes not only a medium for expression, but also an agent of social and environmental change.

**Keywords:** Recycling, plastic waste, transformation, plastic bottle caps

# **TRANSFORMASI MATERIAL TUTUP BOTOL PLASTIK**

## **DALAM SENI RUPA**

Pertanggungjawaban tertulis  
Penciptaan Seni  
Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2025

Oleh:

**RAHMAT QADRIYANTO**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas transformasi material tutup botol plastik sebagai media dalam karya seni rupa yang mengusung nilai estetika, edukatif, dan keberlanjutan lingkungan. Transformasi dalam konteks seni rupa tidak hanya merujuk pada perubahan bentuk fisik, tetapi juga mencakup perubahan fungsi, makna sosial, dan nilai budaya dari limbah tutup botol plastik. Melalui pendekatan teoritis karya seni ini memperlihatkan beberapa bentuk transformasi: tipologikal, gramatikal, distorsi, dan reversal. Pemanfaatan limbah botol plastik sebagai media artistik bertujuan menyampaikan pesan ekologis yang kuat mengenai bahaya plastik, sekaligus menawarkan solusi kreatif melalui proses daur ulang. Pendekatan visual berdasarkan prinsip seni rupa seperti kesatuan, keseimbangan, dominasi, ritme, dan harmoni membentuk narasi visual yang menyentuh dan komunikatif. Lebih jauh, karya ini menjadi medium edukasi sosial yang mengajak masyarakat, khususnya komunitas pesisir seperti petani rumput laut, untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Transformasi sampah menjadi karya seni menunjukkan bahwa limbah memiliki potensi estetis dan dapat menjadi alat advokasi dalam membangun kesadaran ekologis dan keberlanjutan. Seni rupa dalam hal ini menjadi bukan hanya wadah ekspresi, tetapi juga agen perubahan sosial dan lingkungan.

**Kata Kunci:** Daur ulang, limbah plastik, transformasi, tutup botol plastik

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga tesis penciptaan seni yang berjudul *“Transformasi Material Tutup Botol Plastik Dalam Seni Rupa”* ini dapat diselesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir Program Magister Seni pada Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis juga Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

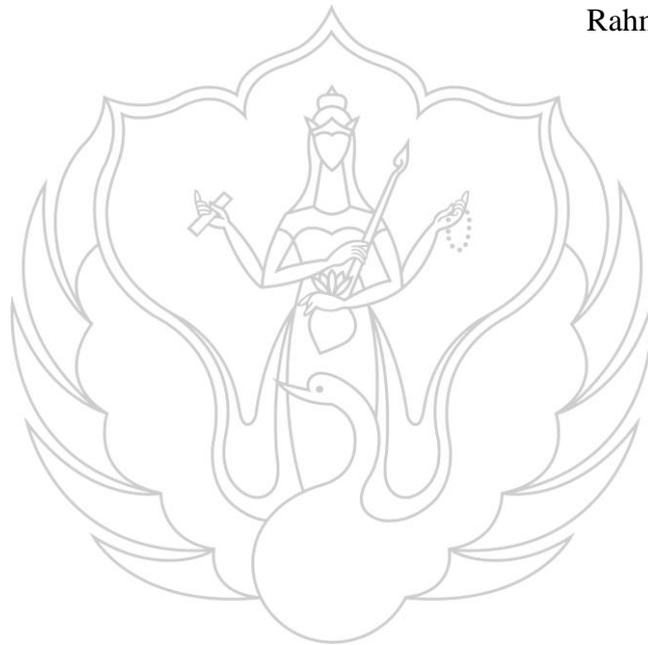
1. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si. selaku direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A. selaku dosen pembimbing, atas arahan, bimbingan, dan motivasi yang tiada henti sejak awal proses penciptaan hingga penyusunan tesis ini.
3. Seluruh dosen dan staf Program Pascasarjana ISI Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman yang sangat berarti selama masa studi.
4. Keluarga tercinta, sahabat, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil, serta semangat dalam menyelesaikan studi ini.
5. Teman-teman yang terlibat dalam proses berkarya dan penelitian tesis ini begitu bersemangat dalam membantu.

Penulis menyadari bahwa penciptaan ini masih memiliki banyak keterbatasan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis

harapkan untuk perbaikan dan pengembangan ke depan. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan seni patung kontemporer serta menjadi inspirasi bagi siapapun yang tengah berjuang menemukan makna dalam hidup.

Yogyakarta, 23 Mei 2025

Rahmat Qadriyanto



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan .....	5
C. Estimasi Karya .....	7
D. Perbedaan .....	8
E. Tujuan Penciptaan .....	9
F. Manfaat Penciptaan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PENCIPTAAN</b> .....	<b>12</b>
A. Kajian Sumber .....	12
1. Tinjauan Karya Terdahulu .....	12
B. Landasan Teori .....	18
C. Kajian Teori .....	22
1. Teori Transformasi .....	23
2. Bekelanjutan .....	27
2. Seni Rupa.....	28
3. Limbah Botol Plastik .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
A. Metode Penciptaan.....	31

B. Proses Pembentukan .....	34
2. Pembentukan Karya.....	39
C. Kerangka Berpikir.....	47
D. Jadwal Penelitian .....	48
<b>BAB IV .....</b>	<b>49</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN KARYA .....</b>	<b>49</b>
A. Hasil dan Pembahasan Karya .....	49
1. Hasil Karya 1 .....	53
2. Hasil Karya 2 .....	56
3. Hasil Karya 3 .....	59
4. Hasil Karya 4 .....	62
5. Hasil Karya 5 .....	63
6. Hasil Karya 6 .....	65
7. Hasil karya 7 .....	66
8. Hasil karya 8 .....	68
B. Limbah Botol Plastik .....	69
C. Hasil, Analisis, Sintesis, dan Pembahasan.....	70
1. Hasil Temuan.....	70
2. Analisis Karya .....	72
3. Tesis, Antitesis, dan Sintesis .....	77
1. Pembahasan .....	80
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1: Pelampung dan sampah botol plastik dipantai.....	1
Gambar 1 2: Observasi dan sampah pantai .....	4
Gambar 2 1: Anatsui: Sasa (Manteau).....	14
Gambar 2 2 Mural ramah lingkungan.....	15
Gambar 2 3 Karya Mbongeni Buthelezi.....	17
Gambar 2 4 Karya Eko Nugroho.....	18
Gambar 3 1 Sketsa Karya.....	37
Gambar 3 2: Sketsa karya.....	38
Gambar 3 3: Pengumpulan tutup botol plastik.....	42
Gambar 3 4: Pemilahan, pembersihan dan pengeringan tutup botol plastik .....	43
Gambar 3 5: Proses Melelehkan dengan oven gas dan oven listrik .....	43
Gambar 3 6 Proses pemadatan dengan press dan papan plastik.....	44
Gambar 3 7 Pemotongan dengan gurinda dan hasil potongan papan plastik .....	44
Gambar 3 8 Pembuatan cetakan dari tanah liat lalu diresin.....	45
Gambar 3 9 Proses Penyusunan papan plastik .....	45
Gambar 3 10 Pelampisan lem resin .....	46
Gambar 3 11 Penempatan dan hasil karya patung.....	46
Gambar 3 12 Kerangka Pikir .....	47
Gambar 4 1 Karya 1.....	53
Gambar 4 2 Karya 2.....	56
Gambar 4 3 karya 3 .....	59
Gambar 4 4 Karya 4.....	62
Gambar 4 5 karya 5 .....	63
Gambar 4 6 Karya 6.....	65

Gambar 4 7 karya 7 .....66  
Gambar 4 8 Karya 8.....68



# BAB I

## PEDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Desa Nipa-Nipa, Kec. Pajukukang, Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan merupakan daerah pesisir dengan mata pencaharian utama masyarakatnya melaut, sebagai nelayan dan petani rumput laut. Seperti banyak daerah pesisir, gelombang yang datang sering membawa sampah plastik salah satunya botol air kemasan. Desa Nipa-Nipa adalah tempat penulis lahir dan dibesarkan. Saat duduk dibangku sekolah dasar sekitar tahun 2008-2010, salah satu aktivitas yang sering dilakukan adalah mencari dan mengumpulkan botol plastik. Botol plastik yang terkumpul dijadikan sebagai pelampung dalam budidaya rumput laut oleh petani rumput laut. Botol ini begitu membantu tetapi tidak tahan lama karena mudah bocor dan tenggelam. Botol hanya dapat digunakan sekitar 2-3 kali masa panen sekitar 1-2 bulan sehingga sebagian berakhir jadi sampah pantai, dilautan atau dibakar.



*Gambar 1 1:* Pelampung dan sampah botol plastik dipantai  
Sumber: Dokumentasi penulis, <https://www.mongabay.co.id/2023>

Sampai saat ini petani rumput laut masih menggunakan pelampung dari botol plastik bekas karena mahal dan mudah ditemukan, tapi tidak memerhatikan dampak setelah penggunaannya.

Fenomena ini sudah sangat lama terjadi di masyarakat. Peran semua pihak sangat dibutuhkan agar tidak terulang terus menerus. Dengan melihat masalah dan juga daerah lain merasakannya, penulis memanfaatkan meterial yang masih bisa digunakan dalam karya seni agar penumpukan tidak begitu besar dan sebagai upaya untuk menyampaikan begitu berbahayanya sampah plastik apabila berakhir di lautan.

Aktivitas manusia di alam seringkali dalam prosesnya menghasilkan sampah yang merupakan bahan tidak terpakai, tidak memiliki nilai ekonomi, dan juga dalam pengolahannya perlu biaya yang cukup besar. Azwar berpendapat bahwa sebagian kegiatan manusia menghasilkan sampah yang harus dibuang karena sudah tidak terpakai maupun tidak disenangi sehingga dapat menghasilkan pencemaran lingkungan dan kebersihan menjadi berkurang (Azwar dalam Khusna et al, 2024).

Dalam kehidupan manusia sehari-hari di masyarakat Indonesia masih sering menggunakan plastik dan berakhir jadi sampah (Munthe, et al., 2023). Sampah palstik yang tidak diolah dapat menyebabkan penumpukan dan sebagian berakhir di laut. Kurangnya kesadaran manusia terhadap lingkungan menyebabkan limbah botol plastik ada di mana-mana. Selain berdampak bagi kehidupan manusia sendiri, limbah botol plastik juga membuat tumbuhan dan hewan juga dirugikan. Penggunaan sampah plastik dari tahun tahu terus mengalami peningkatan, dengan membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk bisa terurai tentunya menimbulkan permasalahan tersendiri dalam penanganannya (Alviana & Pratama , 2019).

Keberadaan botol plastik dibatasi oleh masa pakai ketika digunakan. Setelah masa pakai habis, botol plastik masuk ke dalam kategori sampah plastik.

Keberadaan sampah plastik dapat menimbulkan masalah terhadap lingkungan, salah satunya berakhir di area perairan seperti di laut. Sampah botol plastik yang ada dilautan akan memberikan dampak ke manusia, hewan dan tumbuhan laut apabila sampah ini sudah berubah jadi mikroplastik lalu termakan oleh hewan laut yang manusia konsumsi. Dibutuhkannya kesadaran dan pengetahuan terhadap dampak sampah plastik tersebut karena akan menimbulkan kerugian jangka panjang (Kusuma & Sudarni, 2022).

Persoalan sampah secara global begitu berbahaya tentunya perlu kepedulian bersama. Sampah plastik di lautan dunia mencapai 150 juta ton yang sudah tercatat. Dari jumlah ini, sampah akan terus meningkat sebesar 250 juta ton lagi apabila tren urbanisasi, produksi, dan konsumsi yang berlebihan dan terus berlanjut. World Economic Forum dan Ellen MacArthur Foundation dalam laporannya memperkirakan akan lebih banyak plastik daripada ikan berdasarkan beratnya di tahun 2050, hal ini akan lebih baik apabila terdapat jalur pas guna yang efektif untuk plastik, pengurangan kebocoran plastik ke sistem-sistem alami secara drastis, khususnya di lautan, dan penghentian penggunaan plastik berbahan fosil (Irianto & Imanda, 2020).

Salah satu upaya yang dilakukan adalah menerapkan prinsip 3R, yaitu Reduce (mengurangi), Reuse (menggunakan kembali), dan Recycle (mendaur ulang). Penggunaan kembali barang untuk fungsi dan tujuan yang berbeda, dalam hal ini karya seni daur ulang menjadi pilihan yang efektif. Karya daur ulang merupakan cara lain untuk mengelola sampah plastik, pengelolaan dan pemanfaatan kembali barang yang tidak berguna agar tidak terjadi penumpukan

yang lebih parah. Sampah plastik sulit terurai, sehingga perlu dimanfaatkan dengan cara mencegah penumpukan serta dampak buruk seperti kerusakan tanah, pendangkalan sungai, pencemaran lau, dan masalah lingkungan lainnya. Meski berbagai metode pengelolaan sampah sudah ada, masih sedikit orang yang mengetahui cara yang tepat untuk mengelola sampah plastik di sekitar mereka (Sutiro et al, 2024).



Gambar 1 2: Observasi dan sampah pantai  
Sumber: Dokumentasi Penulis 2024 ://www.mongabay.co.id/2022

Melalui pengamatan dan pengalaman pribadi terhadap masalah yang terjadi di Desa Nipa-Nipa, juga daerah lain, muncul kesadaran untuk memanfaatkan material yang dianggap sampah yaitu botol plastik sebagai bahan dalam pembuatan karya seni. Limbah botol plastik yang masih bisa digunakan akan dimanfaatkan dalam karya seni agar penumpukan tidak begitu besar dan sebagai upaya untuk menyampaikan begitu berbahayanya sampah plastik apabila berakhir di lautan. Hal diatas sejalan dengan John Dewey yang berpendapat bahwa pendidikan adalah pengalaman yang manambah makna dan kemampuan ke arah pengalaman selanjutnya (T. Sulistyono, et al., 2011).

Karya seni ini mengaplikasikan berbagai teknik komprese panas dan teknik dalam seni rupa dengan mentransformasi bentuk tutup botol plastik menjadi papan plastik dan diolah menjadi material utama dalam berkarya juga memanfaatkan warna alami yang di miliki material tersebut. Untuk memahami dan menjelaskan konsep ini secara lebih jelas dan rinci, diperlukan analisis mendalam serta eksplorasi terhadap material dalam proses berkarya.

Dengan demikian, limbah tutup botol plastik yang sebelumnya tidak memiliki nilai guna dapat dimanfaatkan oleh seniman sebagai bahan berkarya. Dalam proses ini peneliti mengedepankan kegembiraan tentunya mempertahankan kemandirian disetiap proses tanpa membutuhkan sumpah setia kesaksian orang lain. Dengan berdiri tegak di atas kemampuan diri sendiri, bukan ditegakkan dengan orang lain (Aurelius, 2021). Selain itu, penggunaan tutup botol plastik sebagai medium seni juga dapat menjadi sarana edukasi bagi masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan.

## **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Untuk mendeskripsikan masalah yang dihadapi dengan jelas, tahap ini mengidentifikasi semua faktor-faktor yang membentuk kerangka masalah yang sedang kita hadapi. Dalam masalah terdapat beraneka ragam faktor yang aling terkait (Mundiri, 2018). Dengan mengangkat tema lingkungan dan upaya penanggulangannya, penciptaan ini bertujuan untuk memanfaatkan limbah botol plastik sebagai material utama dalam berkarya seni rupa. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penciptaan ini sebagai berikut:

- a. Mengapa tutup botol plastik menjadi material dalam karya seni rupa?
- b. Bagaimana transformasi material tutup botol plastik pada karya seni rupa ?
- c. Bagaimana visualisasi karya seni rupa dengan material tutup botol plastik ?



### C. Estimasi Karya

Sebelum proses berkarya dimulai, hal utama yang dilakukan adalah membuat rancangan. Perancangan awal dibuat tentunya dengan memerhatikan waktu dan biaya untuk lebih mempermudah dalam pembuatan karya. Karya dibuat dengan memerhatikan hal yang penting, sehingga proses pembuatan agar karya sesuai dengan harapan dan bisa membantu menyelesaikan karya dengan tepat dan efektif. Setelah mendapatkan bayangan dan rancangan karya, maka dibuat beberapa hipotesis penelitian. Dalam rangkaian langkah-langkah dalam penelitian ini, hipotesis adalah rangkuman dari kesimpulan yang diperoleh dari penelaah kepustakaan yang menjadi jawaban terhadap masalah penelitian secara teoritis yang paling mendekati jawaban yang benar (Suryabrata, 1988). Berikut adalah hipotesis penelitian:

1. Mengelola data dari berbagai sumber tentang fenomena masyarakat dengan sampah botol plastik dan menjadikan ide alam karya seni rupa dengan material tutup botol plastik
2. Menggabungkan beberapa teknik seni rupa dalam perwujudan karya material botol plastik untuk mendapatkan karya terbaru dan unik.
3. Menciptakan suasana bawah laut dengan karya seni rupa bertema flora dan fauna laut yang terdampak oleh kehadiran sampah botol plastik di laut.

Gambaran secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

- a. Material tutup botol plastik dipilih sebagai medium untuk menyampaikan ide. Pada pengolahan material dilakukan transformasi bentuk dari tutup botol menjadi material yang akan digunakan dalam membuat karya

b. Visualisasi karya diperluas tidak hanya bentuk 2 dimensi tapi juga 3 dimensi menggunakan material transformasi dari tutup botol. Untuk membuat karya digunakan beberapa teknik dalam seni rupa seperti teknik patung, realief dan teknik melukis dengan sapuan kuas guna untuk menyesuaikan dengan ide dan material yang digunakan.

c. Karya perpaduan 2 dan 3 dimensi di pajang di dinding, dan karya patung maupun instalasi akan dipajang di ruangan tertentu tentunya tetap mempertahankan warna dan bentuk flora fauna laut yang dirancang.

#### **D. Perbedaan**

Karya seni dengan teknik yang diterapkan ini merupakan hasil dari karya sendiri, baik objek visual yang tetap memperlihatkan objek botol plastik dan material dari papan tutup botol plastik yang sudah di olah menggunakan oven. Penulis membedakan beberapa perbedaan dari karya referensi dan yang pernah ada, sehingga karya penulis orisinal. Keorisinalan dalam konteks penelitian dan penciptaan dalam karya seni terkait bagaimana karya penulis yang di buat memiliki perbedaan. Karya penulis di katakan orisinal pada aspek apa? atau letak persamaan dan perbedaannya? dengan kata lain penulis coba mengungkapkan bahwa karya-karya yang dibuat penulis memiliki nilai orisinal yang penulis bisa pertanggungjawabkan.

Dalam karya ini, penulis coba memperlihatkan proses bisa tercipta dan ada kaitannya dengan orisinal maka dalam hali ini penulis bisa memperhatikan aspek-aspek bagaimana karya seni bisa saling mempengaruhi dan dapat memiliki perbedaan dengan karya yang serupa. Perbedaan tersebut di pengaruhi oleh rasa dan karsa karena manusia satu sama lain dapat membuat karya yang berbeda. Dalam

karya seni yang dibuat penulis ini memiliki beberapa seniman acuan yang membedakan setiap karya penulis ciptakan, dan karya seniman ini menjadi referensi dan inspirasi di setiap karya yang penulis ciptaan.

Karya seni ini menggunakan tutup botol plastik sebagai bahan utama yang berasal dari limbah, mencerminkan hasil dari eksplorasi kreatif penulis sendiri. Perbedaan utama antara karya ini dengan referensi yang sudah ada terletak pada penggunaan materialnya, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap orisinalitasnya. Keorisinalan dalam konteks penelitian dan penciptaan karya seni ini berkaitan dengan bagaimana karya yang dibuat memiliki perbedaan yang substansial dengan karya-karya sebelumnya.

Dalam karya ini, penulis menyoroti proses kreatif dan hubungannya dengan konsep orisinalitas. Penelitian ini mencakup aspek-aspek yang mempengaruhi karya seni, termasuk bagaimana karya-karya tersebut mempengaruhi satu sama lain dan menghasilkan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan karya serupa yang telah ada sebelumnya. Perbedaan ini dipengaruhi oleh gagasan-gagasan yang memicu proses kreatif, serta pengolahan material dan penciptaan karya secara keseluruhan. Dari setiap karya yang dibuat seniman apapun bentuk dan medianya adalah proses penyaluran gagasan estetika yang dapat menimbulkan rasa indah dan tenang setiap melihat karya tersebut (Sunarya, 2003).

#### **E. Tujuan Penciptaan**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pembuatan dan pembentukan material sampah plastik menjadi karya seni rupa agar bisa bermanfaat bagi masyarakat dan tetap peduli lingkungan. Sehingga bisa diperoleh hasil dari penelitian itu sendiri sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui ide seni rupa yang menggunakan material tutup botol plastik.
2. Dapat mengetahui visual karya seni rupa dari material tutup botol plastik.
3. Dapat mengetahui proses pembuatan material karya seni rupa dari tutup botol plastik.
4. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami proses pembuatan dan transformasi material sampah plastik menjadi karya seni rupa yang bermanfaat bagi masyarakat sambil tetap memperhatikan kepedulian terhadap lingkungan. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan pemahaman tentang ide-ide seni rupa yang menggunakan tutup botol plastik sebagai material.
2. Memahami visualisasi karya seni rupa yang menggunakan tutup botol plastik.
3. Dapat mengetahui proses pembuatan material seni rupa dari tutup botol plastik, mulai dari pengumpulan, pengolahan, hingga penerapan dalam konteks kreatif

#### **F. Manfaat Penciptaan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan pengetahuan pada masyarakat mengenai dampak dari plastik itu sendiri baik di darat maupun di lautan. Pemanfaatan limbah plastik dalam berkarya, adalah upaya yang bisa menjadi cara untuk menginformasikan dampak plastik terhadap lingkungan ke masyarakat, khususnya ke seniman sendiri dalam berkarya. Melalui kesadaran ini diharapkan masyarakat dapat menghargai sesama dan alam untuk mendapatkan ketentraman. Upaya menjaga lingkungan merupakan suatu bentuk rasa syukur dan harus terus diajarkan ke generasi selanjutnya.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam berkarya seni rupa, serta mengajak semua elemen untuk ikut menyadarkan masyarakat dengan terus memberi informasi dan usaha yang berkepanjangan khususnya di daerah tempat tinggal penulis. Manfaat bagi diri sendiri agar dapat mengasah daya cipta karya dan menemukan ide-ide yang baru untuk selalu membuat karya yang lebih bermakna dan terus belajar.

